

Dr. Zainal Berlian, S.H. M.M., DBA.



# MANAJEMEN SUPERVISI PENDIDIKAN

Penerbit dan Persewaan  
**NoerFikri**  
☎ 0812 2323 2690 / 0711-366625  
✉ noerfikri@gmail.com  
📍 Palembang-Indonesia

ISBN 978-602-447-920-6



9 786024 479206

# **MANAJEMEN SUPERVISI PENDIDIKAN**

**Dr. Zainal Berlian S.H. M.M., DBA.**



**Dilarang memperbanyak, mencetak, menerbitkan  
sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

**Ketentuan Pidana  
Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia  
Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

---

**MANAJEMEN  
SUPERVISI PENDIDIKAN**

---

Penulis : Dr. Zainal Berlian S.H. M.M., DBA.  
Layout : Nyimas Amrina Rosyada  
Desain Cover : Haryono

Hak Penerbit pada **Noer Fikri Offset**  
Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13)

Dicetak oleh:  
CV. Amanah  
Jl. Mayor Mahidin No. 142  
Telp : (0711) 366 625  
Palembang – Indonesia 30126  
E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan I : Juli 2022  
16,25 x 25 cm  
iv, 50 hlm

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis  
All right reserved

ISBN : 978-602-447-920-6

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan karunia-Nya, kami penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul “Manajemen Supervisi Pendidikan” ini. Tak lupa pula penulis haturkan serta salam kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW. Semoga syafaatnya mengalir apda kita di hari akhir kelak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu sehingga buku ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada penerbit Noer Fikri Offset yang sudah membantu penerbitan buku ini.

Penulis menyadari bahwa buku ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala masukan baik berupa saran maupun kritik yang membangun sangat diharapkan.

Akhirnya, semoga buku ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan para pembaca. Terima kasih.

Palembang, Juli 2022

Penulis

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Judul.....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I. Pengertian Supervisi Pendidikan.....</b>	<b>1</b>
A. Pengertian Supervisi Pendidikan .....	1
B. Komponen-Komponen Supervisi Pendidikan .....	2
<b>BAB II. Tehnik Supervisi Pendidikan .....</b>	<b>17</b>
A. Pengertian Teknik-Teknik dalam Supervisi Pendidikan.....	17
B. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan.....	19
<b>BAB III. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan.....</b>	<b>31</b>
A. Pengertian Supervisi .....	31
B. Supervisi dalam Dunia Pendidikan.....	34
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>48</b>

# BAB I

## KOMPONEN-KOMPONEN SUPERVISI PENDIDIKAN

### A. Pengertian Supervisi Pendidikan

Dilihat Secara etimologis, “supervisi” berasal dari kata “super” dan “vision”. Ini berarti atas dan tampilan, masing-masing. (Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, 1994) Jadi supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai penglihatan dari atas. Melihat dalam hubungannya dengan masalah supervisi dapat diartikan dengan menilik, mengontrol, atau mengawasi.

Supervisi adalah panduan untuk membantu semua staf sekolah meningkatkan kemampuan mereka untuk mengembangkan situasi pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik. (Subroto, 1998) Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor.

Dalam *Education Dictionary*, Good G Carter (1959) menyatakan bahwa direktur adalah guru senior dan orang lain untuk meningkatkan pendidikan, termasuk stimulus, pertumbuhan lapangan kerja dan pilihan pengembangan guru, revisi tujuan pendidikan, bahan ajar, metodologi, dan penilaian. upaya staf staf sekolah Pendidikan (Sahertian, 2008: 17). (Maryono, *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, , 2011)

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball Wilesh (1967) sebagai berikut : *“Supervision is assistance in the devolepment of a better teaching learning situation”*. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar.

Supervisi pendidikan adalah instruksi dalam bentuk instruksi atau instruksi untuk memperbaiki situasi pendidikan secara umum dan

meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran, dan secara khusus tujuan supervisi juga diartikan sebagai pengembangan guru.

## **B. Komponen-Komponen Supervisi Pendidikan**

### **1. Supervisi Bidang Personil**

Pengawasan staf Supervisi personalia adalah kegiatan supervisi terhadap pelatihan personel di sekolah. Karyawan ini adalah:

#### **a. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah guru yang diberi peran tambahan dalam menjalankan sekolah tempat berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran, atau tempat terjadinya interaksi guru-murid. (Wahjosumidjo, 2005)

Sasaran dukungan pendidikan ini juga kepala sekolah sebagai anggota sekolah. Dan karena ia harus mensupervisi kekuasaan tertinggi sekolah, maka kepala sekolah juga harus tumbuh dan berkembang dalam kedudukannya dengan dilatarbelakangi perlunya supervisi pendidikan, sehingga kepala sekolah itu sendiri untuk meningkatkan profesionalitasnya. mendorong diri sendiri dalam melaksanakan tugas kepala sekolah. Meskipun tidak jauh berbeda dengan supervisi guru, kepala sekolah disupervisi oleh seorang supervisor. Sistem dan pelaksanaannya hampir sama dengan kasus supervisi guru. Namun, jika kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan seperti manajemen dan operasional sekolah, terdapat perbedaan apakah guru akan melaksanakan pembelajaran. (Sudiyono, 2011)

Hal pokok yang perlu di supervisi terhadap kepala sekolah adalah:

1. Masalah jalannya pendidikan dan pengajaran
2. Masalah program pendidikan dan pengajaran di sekolah

3. Masalah kepemimpinan kepala sekolah
4. Masalah administrasi sekolah
5. Masalah kerja sama dengan sekolah lain dan instansi terkait lainnya
6. Masalah kebijakan sekolah yang menyangkut kegiatan intra dan ekstrakurikuler
7. Masalah komite sekolah, BP3 dan lain-lain

#### **b. Pegawai Tata Usaha**

Staf sekolah ataupun tenaga kependidikan adalah sama. Pembinaan atau supervisi staf sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, seperti guru, tetapi staf sekolah yang perlu diawasi adalah nilai staf sekolah, manajemen sekolah, kemampuan atau keterampilan kerja, dan loyalitas kepada kepala sekolah atau kepala sekolah. Hal ini karena untuk meningkatkan profesionalisme dalam kerangka sistem pendidikan, pegawai itu sendiri perlu ditumbuhkan dan diawasi, diamati dan dievaluasi oleh atasannya. Supervisi sekolah dan tenaga kependidikan lebih luas dan mendalam, demikian pula supervisi guru. Karena staf sekolah merupakan pelaksana dari suatu organisasi dan pelaksanaan manajemen sekolah yang mapan. Dan metode pelatihan staf sama dengan guru.

Hal pokok yang perlu disupervisi terhadap kepala tata usaha sekolah dan seluruh stafnya antara lain adalah:

1. Masalah wawasan dan kemampuan profesional tata usaha
2. Masalah kehadiran dan aktifitas tata usaha
3. Masalah persiapan dalam menyusun program ketatausahaan
4. Masalah pencapaian target kerja
5. Masalah kerjasama dengan guru, uiswa, dengan sesama tata usaha dan dengan kepala sekolah

Supervisi pendidikan yang berkaitan dengan ketatausahaan sekolah antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menilai dan meneliti administrasi tata usaha
2. Daftar guru, tingkat pendidikan, mata pelajaran yang dipegang, jadwal tugas mengajar, mata pelajaran khusus dan tambahan, karya-karya guru dan sebagainya.
3. Mendukung pengembangan guru, sertifikasi guru, fasilitas yang digunakan guru, dan partisipasi guru dalam kegiatan yang memberikan wawasan yang lebih baik kepada guru. (Herabudin, 2009)

### **c. Guru**

Guru Sebagai subjek perubahan, guru yang berada di garda terdepan pelaksanaan pembelajaran membutuhkan pengawasan dari atasannya, yaitu direktur sekolah yang membawahi guru, dalam menjalankan misinya. Guru terus berkembang dan membutuhkan pengawasan yang teratur dan sistematis, tetapi mereka juga perlu meningkatkan kualitas profesional, kualitas kerja dan efektivitas pendidikan. Karena guru harus dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran siswa. Yakni melalui pembinaan. Pembinaan terbimbing bagi guru dapat berupa pembinaan individu atau untuk kelompok. Kadang-kadang guru memiliki masalah yang sama dan berbeda dari guru ke guru. Oleh karena itu, pelatihan guru perlu disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi guru.

Dalam proses supervisi kemampuan guru, maka seorang supervisor harus memiliki pemahaman sebagai berikut:

1. Mempunyai keyakinan bahwa guru memiliki kemampuan atau potensi untuk memecahkan masalahnya sendiri dan mengembangkan

dirinya.

2. Berkeyakinan bahwa guru mempunyai kebebasan untuk memilih dan bertindak mencapai tujuan yang diinginkannya.
  3. Memiliki kemampuan untuk menanyakan pada orang lain dan dirinya sendiri tentang asumsi dasar serta keyakinan akan dirinya.
  4. Mempunyai komitmen dan kemampuan untuk membuat rekan gurunya merasa penting, dihargai dan maju.
  5. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk dapat membina hubungan yang akrab serta hangat dengan semua orang tanpa pandang bulu.
  6. Memiliki kemampuan untuk mendengarkan serta keinginan untuk memanfaatkan pengalaman-pengalaman guru sebagai sumber untuk membuatnya berusaha mencapai tujuan.
  7. Memiliki antusiasme dan keyakinan akan supevisi sebagai prospek kegiatan yang terus menerus untuk melayani pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta profesi.
  8. Mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi, mengobservasi dan menganalisis tingkah laku guru dalam mengajar.
  9. Mempunyai suatu komitmen untuk mengembangkan dirinya sendiri serta keinginan keras untuk terus memperdalam bidang supervisi.
- (Yahya, 2011)

#### **d. Siswa**

Hal-hal pokok yang perlu disupervisi terhadap siswa antara lain adalah:

1. Motivasi belajar siswa
2. Tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa
3. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan intra dan ekstrakurikuler
4. OSIS

5. Sikap guru dan kepala sekolah terhadap siswa
6. Keterlibatan orang tua siswa dalam berbagai kegiatan sekolah
7. Kesempatan memperoleh pelayanan secara prima dan sekolah
8. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, termasuk laboratorium, perpustakaan, alat-alat olah raga dan lain-lain.

## **2. Supervisi Bidang Material**

Hal-hal pokok yang perlu disupervisi terhadap material dan sarana fisik lainnya, adalah:

- a. Ketersediaan ruangan
- b. Pengelolaan dan perawatan terhadap fasilitas
- c. Pemanfaatan buku-buku
- d. Pemanfaatan media dan alat peraga
- e. Kelengkapan dan perawatan peralatan penunjang

Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor, 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu :

- a. Bangunan dan perabot sekolah
- b. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium.
- c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audio visual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Dalam supervisi dan pembinaan pada sarana prasarana yang disupervisi adalah antara lain berikut :

- a. Kelengkapan administrasi sarana prasarana Mencakup data inventarisasi, kondisi fisik dan lain-lain.
- b. Operasional Sarana dan prasarana Mencakup pelaksanaan

penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia.

- c. Perawatan Sarana dan prasarana Mencakup proses dan pelaksanaan perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana yang ada.

Sedangkan pembinaan yang dilakukan oleh supervisor terhadap sarana prasarana adalah sebagai berikut :

- a. Membina hubungan kerja sama yang baik dengan petugas sarana prasarana.
- b. Memimpin kerja sama dengan staf yang membantu petugas sarana prasarana.
- c. Memberikan pelatihan pada petugas sarana prasarana untuk peningkatan kerjanya.
- d. Mengawasi pembaharuan dan perbaikan sarana dan prasarana.
- e. Mengadakan inspeksi secara periodik dan teliti terhadap sarana dan prasarana. (wordpress, Administrasi Sarana Prasarana). Dengan demikian bahwa sarana dan prasarana perlu adanya supervisi dan pembinaan dari supervisor. Guna menjaga dan meningkatkan kualitas dan memenuhi kebutuhan sarana agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran akan timpang.

### **3. Supervisi Bidang Akademik**

#### **a. Pengertian Supervisi Akademik**

Secara etimologis kata supervisi berasal dari kata bahasa Inggris, supervision yang berarti pengawasan. Kata ini berasal dari dua kata yaitu super dan visio yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Awalnya istilah supervisi di mengerti secara tradisional yaitu sebagai suatu pekerjaan mengontrol, memeriksa dan mengawasi dengan mencari-cari

kesalahan melalui tindakan memata-matai dalam rangka perbaikan pekerjaan yang telah diberikan. Dalam perkembangan supervise di mengerti secara ilmiah dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Sistematis artinya supervisi dilakukan secara teratur, berencana dan kontinu.
- 2) Obyektif artinya supervisi dilakukan berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan sebelumnya.
- 3) Menggunakan instrument yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk dapat melakukan langkah tindak lanjut menuju perbaikan di masa yang akan datang.

Pemaknaan arti supervisi tersebut membawa implikasi dalam pola pelaksanaan dan hubungan yang antara yang mensupervisi dengan yang di supervise. Pengertian tradisional menganggap bahwa seorang supervisor merupakan atasan yang mempunyai otoritas untuk menilai bahkan menentukan baik buruk, benar salah dari kinerja bawahannya. Sedangkan pandangan modern memaknai supervise sebagai suatu proses pembimbingan, pengarahan dan pembinaan kearah perbaikan kualitas kinerja yang lebih baik melalui proses yang sistematis dan dialogis. Maka pola hubungan antara supervisor dengan yang di supervise adalah hubungan mitra kerja, bukan hubungan atasan bawahan.

Sedangkan kata akademi berasal dari bahasa Inggris academy dan bahasa Latin academia (Yunani: academia) yang mempunyai beberapa arti salah satunya berarti suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar. Akademik bisa juga diartikan sebagai hal yang bersifat teoritis bukan praktis, kajian yang lebar dan mendalam bukan kajian teknis dan konvensional dan

sangat ilmiah. Kata akademik dalam konteks sekolah dipertautkan dengan segala hal yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Sehingga kegiatan akademik adalah kegiatan selama proses pembelajaran dan hal lain yang terkait dengan itu misalnya penyusunan jadwal akademik pembelajaran dan silabusnya. Pengawas Akademik adalah pengawas yang mengelola dan memajukan disiplin akademik serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan sekolah dan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, Pendampingan Akademi adalah kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi peningkatan kualitas produk mahasiswa melalui upaya memotivasi, mendorong dan membimbing masyarakat sehubungan dengan kegiatan akademik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan akademik sangat penting dan perlu dilakukan secara terus menerus oleh pengelola sekolah bagi para pendidik. Karena supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja pendidik, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Ada tiga konsep pokok atau kunci dalam pengertian supervisi akademik yaitu:

- 1) Supervisi akademik harus mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru secara langsung dalam mengolah proses pembelajaran.
- 2) Perilaku supervisor harus didisain secara *official* dalam membantu guru yang mengembangkan kemampuannya, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.

3) Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi proses belajar bagi murid-muridnya. (Asmani, 2012)

### **b. Ruang Lingkup Supervisi Akademik**

Ruang Lingkup Supervisi Akademik meliputi beberapa hal berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku
2. Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru.
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya.
4. Peningkatan mutu pembelajaran, hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan sebagai berikut:
  - a) Model pembelajaran yang mengacu pada standar proses.
  - b) Peran peserta didik dalam proses pembelajaran
  - c) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berfikir.
  - d) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh
  - e) Bertanggung jawab terhadap mutu pencernaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampu, agar peserta didiknya memiliki sejumlah kemampuan. (Sudiyono, 2011).

### **c. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik**

Tujuan Supervisi Akademik adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya.
2. Mengembangkan kurikulum.
3. Mengembangkan kelompok kerja guru.
4. Membimbing penelitian tindakan kelas.

Tujuan pengawasan akademik merupakan membantu pengajar membuat kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi siswa- muridnya. Melalui Supervisi Akademik yang baik merupakan pengawasan yg sanggup berfungsi buat mencapai multitujuan tadi pada atas. Tidak terdapat keberhasilan bagi Supervisi Akademik bila hanya memerhatikan satu tujuan eksklusif menggunakan mengesampingkan tujuan yg lainnya. Jika tujuan-tujuan tadi telah pada aplikasikan menggunakan baik tentunya pengawasan akademik akan berfungsi membarui konduite mengajar pengajar. Pada gilirannya nanti perubahan pengajar ke arah yg berkualitas akan menyebabkan konduite belajar siswa yg lebih baik.. (Robie, 2005)

Hasil Supervisi Akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru, oleh karena itu waktu yang dibutuhkan tentu tidak bisa cepat karena ketiga tujuan tersebut merupakan pekerjaan berat.

#### **4. Supervisi Bidang Operasional**

Supervisi bidang operasional adalah suatu kegiatan dari supervisi yang diarahkan kepada pembinaan, pemantauan dan penilaian terhadap jalannya proses pendidikan disuatu sekolah. Hal-hal pokok yang perlu disupervisi terhadap operasional adalah:

- a. Masalah yang berkaitan dengan teknis edukatif, antara lain;
  - 1) Supervisi Pelaksanaan Kurikulum.
  - 2) Pembagian tugas.
  - 3) Rencana tahunan sekolah.
  - 4) Jadwal dan rencana tahunan guru.
  - 5) Penerapan satuan pelajaran sebagai sistem dan penyampaian materi pelajaran

b. Pelaksanaan yang meliputi :

- 1) Cara mengkoordinasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Perencanaan evaluasi belajar (harian, semester dan UAN).
- 3) Program bimbingan siswa.
- 4) Proses belajar mengajar.
- 5) Penilaian.
- 6) Tindak lanjut evaluasi.

c. Supervisi Bidang Kesiswaan Supervisi bidang kesiswaan meliputi:

- 1) Perencanaan penerimaan siswa yang meliputi kegiatan: pengumuman, penerimaan peserta didik, sumber calon peserta didik, regristrasi, seleksi dan penempatan.
- 2) Pembinaan, merupakan upaya mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan kebutuhan lingkungan, selain itu untuk membantu perkembangan kepribadian seperti didik agar lebih disiplin, kreatif, berbudi pekerti luhur dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Jalur yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembinaan, antara lain melalui: Kegiatan OSIS, latihan kepemimpinan siswa (LKS), kegiatan intra dan ekstra kurikuler dan pelaksanaan wiyata mandala.

d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan aktivitas supervisi yg terhadap semua kegiatan sekolah, pada hal ini pengelolaan siswa, berdasarkan termin perencanaan, pembinaan, hingga eveluasi, penilaian atau aktivitas menilai merupakan upaya buat mengukur taraf keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah/ sekolah, pada hal ini pengelolaan siswa. Evaluasi bisa dilakukan terhadap 2 hal utama, yaitu penilaian terhadap proses, & penilaian terhadap

output yg dicapai. (Subari, Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar, 1994)

## **5. Supervisi Bidang Pengembangan Manajemen**

Inti aktivitas manajemen pendidikan persekolahan merupakan pembuatan keputusan buat peningkatan mutu kinerja sekolah. Sejalan menggunakan pemikiran ini, inti manajemen partisipatif yg dituntut pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pembuatan keputusan secara parsitipatif. Keputusan pada bidang manajemen itu dari berdasarkan insan secara melembaga & buat kepentingan insan yg melembaga jua atau yang memiliki kepentingan menggunakan forum tersebut.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) bisa diartikan menjadi contoh pengelolaan yg menaruh swatantra (wewenang & tanggungjawab) lebih akbar pada sekolah, menaruh fleksibilitas/ keluwesan keluwesan pada sekolah, & mendorong partisipasi secara pribadi rakyat sekolah (guru, siswa, ketua sekolah, karyawan) & rakyat (orangtua siswa, tokoh rakyat, ilmuwan, pengusaha, & sebagainya.), buat menaikkan mutu sekolah menurut kebijakan pendidikan nasional dan peraturan perundang-undangan yg berlaku. Dengan sekolah diberikan wewenang & tanggung jawab buat merogoh keputusan-keputusan sinkron menggunakan kebutuhan, kemampuan & tuntutan sekolah dan rakyat atau stakeholder yang ada. (Catatan: MBS dibenarkan menyimpang berdasarkan peraturan perundang-undangan yg berlaku), pada hal ini kiprah seseorang supervisor sangat dibutuhkan buat mengarahkan & memantau aplikasi MBS supaya menyimpang berdasarkan anggaran & perundangan yg berlaku.

Sekolah yang efektif dalam menjalankan MBS pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai berikut:

1. Proses Belajar Mengajar yang Efektivitasnya Tinggi.
2. Kepemimpinan Sekolah yang Kuat.
3. Lingkungan Sekolah yang Aman dan Tertib.
4. Pengelolaan Tenaga Kependidikan yang Efektif
5. Sekolah Memiliki Budaya Mutu.
6. Sekolah Memiliki “Teamwork” yang Kompak, Cerdas, dan Dinamis.
7. Sekolah Memiliki Kewenangan.
8. Partisipasi yang Tinggi dari Warga Sekolah dan Masyarakat
9. Sekolah Memiliki Keterbukaan (Transparansi) Manajemen.
10. Sekolah Memiliki Kemauan untuk Berubah (psikologis dan fisik).
11. Sekolah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan Secara Berkelanjutan.
12. Sekolah Responsif dan Antisipatif terhadap Kebutuhan.
13. Memiliki Komunikasi yang Baik.
14. Sekolah Memiliki Akuntabilitas.
15. Manajemen Lingkungan Hidup Sekolah Bagus.
16. Sekolah memiliki Kemampuan Menjaga Sustainability.

## **Kesimpulan**

Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya.

Komponen-komponen supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Supervisi bidang personil yaitu kegiatan supervisi pendidikan yang berhubungan dengan personil-personil pelaksana pendidikan di suatu sekolah yang meliputi supervisi kepada

Kepala Sekolah, Tata Usaha, Guru dan Siswa. Adapun yang bertindak sebagai supervisor adalah pengawas sekolah, pengawas akademik, kepala sekolah, dan guru.

2. Supervisi bidang material yaitu kegiatan supervisi yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang ada disuatu sekolah. Peran supervisor dalam hal ini adalah memantau dan menilai ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Supervisor juga membantu sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana yang belum tersedia di sekolah tersebut atau bisa juga membantu sekolah untuk memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah tersedia untuk kemajuan pendidikan di sekolah tersebut.
3. Supervisi bidang akademis adalah kegiatan pembimbingan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi baik personal maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Supervisi bidang akademik juga menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
4. Supervisi bidang operasional adalah suatu kegiatan dari supervisi yang diarahkan kepada pembinaan, pemantauan dan penilaian terhadap jalannya proses pendidikan disuatu sekolah.
5. Supervisi bidang pengembangan manajemen yaitu suatu supervisi yang menitik beratkan dalam hal pengembangan manajemen yang diterapkan di sekolah. Supervisor diharapkan dapat mengarahkan sekolah agar menerapkan manajemen yang baik dan sesuai dengan perundangan-undangan yang berlaku.



## **BAB II**

### **TEHNIK SUPERVISI PENDIDIKAN**

#### **A. Pengertian Teknik-Teknik dalam Supervisi Pendidikan**

Berdasarkan KBBI “Teknik” secara etimologi adalah cara (pengetahuan, dan sebagainya) untuk membuat atau melakukan sesuatu yang diidentikkan dengan pengerjaan, teknik ataupun proses untuk mencapai sesuatu. Dengan tujuan akhir untuk lebih mengembangkan program sekolah, direktur sebagai administrator dapat menggunakan strategi atau teknik yang berbeda untuk pengawasan instruktif. Pengawasan harus dimungkinkan dengan cara yang berbeda, dengan maksud agar apa yang umumnya diantisipasi bersama dapat tercapai.

Di atas segalanya, harus ada penyelesaian tentang pentingnya "prosedur" yang digunakan sebanding dengan latihan manajemen. Seperti latihan yang berbeda, prosedur memiliki pentingnya "cara, teknik atau pendekatan". Jadi yang dimaksud dengan strategi pengawasan adalah teknik yang digunakan dalam latihan manajemen. Berdasarkan pendapat dari Piet A. Sahertian, prosedur manajemen merupakan upaya untuk meningkatkan dan membina aset pendidik.<sup>1</sup>

Penilaian lain mengatakan bahwa prosedur pengawasan instruktif adalah perangkat yang digunakan oleh atasan saat mewujudkan keinginan manajemen tersebut dengan demikian dapat melakukan peningkatan terhadap pembelajaran selaras pada keadaan. Prosedur manajemen instruktif menyiratkan suatu teknik atau cara yang digunakan oleh atasan instruktif dalam menawarkan jenis bantuan atau bantuan kepada pendidik.

---

<sup>1</sup> Piet AS. *Konsep dasar dan teknik supervise pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: PT Rineke Cipta. 2000. 52.

Prosedur pengawasan instruktif adalah perangkat yang dipakai oleh atasan pada pencapaian terhadap visi manajemen yang dengan demikian bisa memajukan pembelajaran berdasarkan keadaan sekarang. Dalam pelaksanaan pengawasan instruktif, sebagai atasan harus mengetahui dan memahami serta menjalankan strategi-strategi dalam manajemen. Berbagai macam strategi dapat digunakan oleh direktur dalam membantu pengajar dengan mengembangkan keadaan pendidikan dan pembelajaran lebih lanjut, baik secara kumpul-kumpul maupun secara mandiri atau dengan cara langsung dari dekat dan pribadi dan tidak langsung atau melalui media surat menyurat.<sup>2</sup>

Dalam setiap tindakan, jelas ada tiga komponen yang saling berkaitan, untuk lebih spesifiknya: 1) jenis atau isi gerakan, 2) teknik yang digunakan, 3) individu yang melakukannya. Tentunya masih ada hal-hal yang juga diatur sebagai komponen pergerakan, seperti waktu, kantor dan kerangka. Dalam pembicaraan mengenai pengawasan, lagi-lagi ada hal lain yang perlu ditelaah terkait dengan manajemen, khususnya gagasan latihan, penting untuk memiliki ingatan yang menyala kembali bahwa manajemen adalah gerakan yang membina dan memberi bantuan, jadi bahwa "sifat" yang dibuat di dalamnya harus menjunjung tinggi acara latihan yang benar-benar sampai pada tujuannya.

Jika kita telah memasuki jenis pelatihan yang dilakukan oleh para administrator dan juga kepala sekolah maka pada saat itu, kita tidak bisa lepas dari strategi yang harus digunakan.

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala. *Supervisi pembelajaran dalam peofesi pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010. 102.

## **B. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan**

Supervisor dalam mengembangkan proyek sekolah lebih lanjut dapat menggunakan strategi atau teknik yang berbeda untuk pengawasan instruktif. Pada dasarnya, ada banyak prosedur dalam memimpin program manajemen instruktif. Dari berbagai metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, sejauh kuantitas tenaga pendidik dapat dikelompokkan menjadi dua bagian penting, yaitu prosedur individu dan strategi kumpul. Berikut gambarannya:

### **1. Metode Individu (Strategi Individu)**

Menurut Sahertian strategi individu adalah prosedur pelaksanaan pengawasan yang digunakan oleh atasan kepada individu pendidik untuk mengerjakan sifat mengajar di sekolah.

Metode individu adalah bantuan yang dilakukan secara bebas oleh pengurus, baik didalam wali kelas maupun di luar ruang belajar. Untuk situasi ini, individu yang dikelola mungkin juga seorang individu, tetapi mungkin juga bukan hanya satu individu. Faktanya merupakan untuk memberikan bantuan individu atau individu. Sebagian dari latihan yang mungkin dilakukan meliputi:

#### **a. Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)**

Prosedur kunjungan kelas adalah strategi kunjungan kepala ke kelas ketika instruktur yang mengajar bertekad untuk membantu pendidik dalam menghadapi masalah/masalah selama latihan pembelajaran. Kunjungan kelas diselesaikan dalam suatu pekerjaan oleh bos untuk memperoleh informasi tentang keadaan nyata sehubungan dengan kapasitas dan kemampuan instruktur mengajar. Kemudian, pada saat itu, dengan orang-orang yang kemudian mengadakan diskusi untuk mengamati jawaban atas kesulitan yang dilihat oleh instruktur.

Sehingga latihan belajar dapat ditingkatkan. Kunjungan kelas harus dimungkinkan dalam 3 cara, khususnya :

- Kunjungan kelas tanpa diberitahu
- Kunjungan kelas dengan pemberitahuan
- Kunjungan kelas atas undangan guru
- Saling mengunjungi kelas

Kunjungan kelas dapat diselesaikan oleh kepala, bos atau mentor yang berbeda. Dengan masuk atau mengunjungi kelas tertentu untuk melihat instruktur yang berhadapan dengan sistem pembelajaran.<sup>3</sup>

Untuk situasi ini, kunjungan kelas direncanakan untuk menyelidiki keadaan dan lingkungan kelas secara umum. Apabila dari kunjungan tersebut ditemukan hal-hal yang baik atau tidak pada tempatnya, maka direktur ataupun kepala sekolah dapat mempersilahkan para pendidik juga peserta didik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kejadian tersebut. Yang perlu diingat adalah bahwa dengan kunjungan kelas seperti ini seseorang harus mendapatkan jenis bantuan atau instruksi untuk bekerja pada sifat pembelajaran. Pada akhirnya, percakapan yang akrab dan diskusi hangat antara administrator dan pendidik atau siswa harus terjadi sehingga kesepakatan yang damai diperoleh.

Tujuannya :

- 1) Melihat bagaimana instruktur mendidik.
- 2) Membantu instruktur dengan menaklukkan masalah yang mereka hadapi.
- 3) Kerja.

---

<sup>3</sup> Kisbiyanto. 2008. *Supervise Pendidikan*. Kudus: Stain Kudus. Hlm. 26.

Fungsi:

- 1) Peningkatan strategi pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.
- 2) Bantu mereka mengembangkan panggilan kerja mereka secara ideal.

### **b. Observasi Kelas**

Prosedur observasi kelas dilakanakan ketika guru sedang memberikan pelajaran kepada siswa didalam kelas. Supervisor memperhatikan kelas sepenuhnya bermaksud mendapatkan informasi tentang semua yang terjadi dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Informasi ini menjadi alasan bagi pengelola untuk memberikan arahan kepada para pendidik yang diperhatikan. Mengenai waktu direktur melihat kelas, ada yang dinasihati dan ada yang tidak dididik terlebih dahulu, namun setelah melalui persetujuan agar tidak ikut campur dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Selama di kelas direktur menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati dengan hati-hati, dan pemanfaatan instrumen yang ada di ruang belajar yang dibuat oleh instruktur selama jam pelajaran.

Observasi kelas merupakan seorang supervisor melakukan kunjungan ke setiap ruangan belajar untuk melihat keadaan yang ada didalam kelas pada saat berlangsung kegiatan belajar.<sup>4</sup>

(1) Tujuannya:

- a) Mendapat informasi yang benar-benar objektif serta dapat digunakan untuk membedah masalah-masalah yang dihadapi oleh pengajar dengan tujuan akhir untuk lebih mengembangkan pendidikan dan pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Arikunto, Suharsimi, op. cit. Hlm. 55.

- b) Bagi tenaga pendidik informasi yang dibedah justru akan membantu meningkatkan.
- c) Bagi siswa tentunya akan sangat mempengaruhi kemajuan belajar mereka.

(2) Aspek-aspek yang diobservasi:

- a) Usaha dan latihan peserta didik pendidik dalam sistem pembelajaran.
- b) Usaha dan latihan peserta didik sebanding dengan pemanfaatan bahan dan perangkat/media pembelajaran.
- c) Usaha dan latihan peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar.
- d) Iklim sosial, aktual sekolah, baik didalam maupun diluar wali kelas dan unsur-unsur pendukung lainnya.

### **c. Wawancara Perseorangan (*Individual Interview*)**

Dilaksanakan jika seorang supervisor membutuhkan jawaban dari seseorang secara khusus. Ini harus dimungkinkan, pertama dan terutama jika ada masalah khusus dengan instruktur individu yang pengaturannya tidak dapat didengar oleh orang lain. Kedua, dengan asumsi administrator perlu memeriksa kebenaran informasi yang telah direkam, kelompok mengambil latihan yang terjadi dari berbagai instruktur yang mengurus masalah melalui diskusi dan kerja.

### **d. Intervisitasi (Mengunjungi Sekolah Lain)**

Metode ini digunakan pada sekolah yang belum berkembang dengan melakukan studi banding ke sekolah yang telah maju dan terkenal dalam memajukan sekolahnya agar dapat mencontoh teknik dari pengelolaan sekolah tersebut. Adapun keuntungan yang didapatkan tentang teknik supervisi yaitu bisa dibandingkan serta belajar tentang

dari pengetahuan tersebut. Dengan demikian setiap tenaga pendidik bisa membenarkan kemampuannya pada saat pemberian pelayanan pembelajaran untuk siswanya.

#### **e. Peyeleksian Berbagai Sumber Materi untuk Mengajar**

Strategi melaksanakan kegiatan pengawasan ini diidentikkan dengan bagian mendidik dan belajar. Dengan tujuan akhir untuk menawarkan jenis bantuan yang mahir kepada instruktur, administrator instruktif akan fokus pada bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran sehingga hasil yang layak diperoleh. Atasan harus dapat memilih sumber bahan yang berbeda yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar. Sehubungan dengan cara mengikuti perkembangan instruktur kami, adalah berusaha untuk menyelesaikan peningkatan mahir menulis, dengan mengadakan "profil membaca". Ini digunakan untuk membangun informasi dan memajukan situasi pengajaran dan pembelajaran yang unggul. Ini menyiratkan bahwa prosedur pemilihan sub-materi yang berbeda untuk pengajaran menyiratkan bahwa metode ini berpusat pada kemampuan kepala untuk memilih buku-buku yang dimiliki oleh instruktur saat jam pengajaran berdasarkan persyaratan latihan mendidik dan belajar.

#### **f. Menilai Diri Sendiri**

Tenaga pendidik dan supervisor melihat kekurangan satu sama lain yang dapat meningkatkan hubungan direktur instruktur, yang dengan demikian akan memberikan kualitas positif untuk latihan pengajaran dan pembelajaran yang hebat. Evaluasi diri adalah tugas yang merepotkan bagi para pendidik, karena merupakan penilaian terbalik karena sampai saat ini para instruktur baru saja mensurvei siswa mereka. Ada beberapa cara atau instrumen yang dapat

digunakan untuk evaluasi diri, termasuk pembuatan ikhtisar perspektif ataupun kesimpulan yang disampaikan kepada siswa untuk mensurvei pekerjaan atau gerakan pendidik didepan kelas. Yaitu dengan memerintahkan pertanyaan tertutup atau terbuka, tanpa perlu mengatakan nama penggantinya.

## **2. Teknik Kelompok**

Teknik kelompok merupakan strategi yang digunakan bersama-sama oleh seorang administrator dengan berbagai pendidik dalam sebuah pertemuan.<sup>5</sup> Beberapa kelompok terkait dengan masalah dikumpulkan dan kemudian diberikan pengawasan sesuai dengan masalah yang mereka hadapi. Beberapa jenis dari metode pengumpulan ini, namun beberapa yang lebih yaitu:

### **a. Pertemuan Pengarahan untuk Pengajar Baru (Arah Temu Pendidik Baru)**

Pertemuan Pengarahan untuk Pengajar Baru (Arah Temu Pendidik Baru) adalah pertemuan dengan motivasi khusus di balik membawa pendidik ke ruang kerja lain. Beberapa hal yang diperkenalkan adalah:

- 1) Jadwal harian.
- 2) Siklus dan komponen organisasi asosiasi sekolah.

### **b. Rapat Guru**

Silaturahmi ini diadakan untuk membicarakan permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Yang diharapkan:

---

<sup>5</sup> Sahertian, Piet A, Op. Cit. Hlm. 86.

- 1) Menggabungkan perspektif dan penilaian pendidik tentang gagasan dan teknik yang luas untuk mencapai tujuan instruktif yang merupakan kewajiban bersama.
- 2) Mendesak instruktur untuk menyelesaikan kewajiban mereka dan mendukung kemajuan mereka.

### **c. Studi Kelompok Antar Guru**

Belajar berkelompok antar pengajar adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh berbagai pendidik yang memiliki kemampuan dalam bidang studi tertentu, seperti Ilmu Aritmatika dan Ilmu Pengetahuan Alam bawaan, Bahasa, Sosiologi, dll, dan dibatasi oleh seorang manajer agar tindakannya tidak berubah menjadi membahas hal-hal yang tidak 'tidak ada hubungannya dengan materi. Subyek yang akan diperiksa dalam gerakan ini telah dirinci dan diselesaikan terlebih dahulu. Tujuan dari melaksanakan prosedur manajemen yakni:

- Menggarap sifat dominasi bahan serta kelebihan saat pemberian administrasi pembelajaran.
- Memudahkan para pendidik – pengajar untuk mendapatkan bantuan mengurus masalah materi ajar.
- Saling tukar pendapat dan mengobrol dengan instruktur individu dalam satu bidang studi atau bidang studi yang terkait.

### **d. Diskusi Panel**

Diskusi panel merupakan jenis percakapan yang diatur di hadapan berbagai anggota atau anggota audiens untuk menangani suatu masalah dan spesialis terdiri dari individu-individu yang dipandang sebagai spesialis di bidang yang diperiksa.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid. Hlm. 108.

Alasannya:

- a) Menginvestigasi suatu isu secara transparan untuk memperoleh informasi tentang isu sentral menurut perspektif yang berbeda.
- b) Untuk memperkuat para anggota agar fokus pada isu-isu yang dibicarakan melalui getaran keseluruhan karena asosiasi para ahli.

#### **e. Workshop**

Workshop adalah tempat berkumpulnya aksi yang terjadi dari berbagai guru yang menangani masalah melalui diskusi dan bekerja dalam pertemuan. Hal-hal yang harus diperhatikan selama di studio antara lain:

- Isu yang dibicarakan adalah "Fokus pada kehidupan" dan muncul dari instruktur,
- Terus-menerus memanfaatkan kerja mental dan aktual dalam latihan untuk mencapai perubahan mahir yang lebih tinggi dan lebih baik.

#### **f. Symposium**

Merupakan pertemuan untuk untuk meninjau bagian-bagian dari suatu subjek untuk mengumpulkan beberapa sudut pandang tentang suatu masalah. Motivasinya adalah untuk mengumpulkan dan memecah sudut pandang yang berbeda tentang suatu masalah.

#### **g. Penataran-Penatarann (*Inservice Training*)**

Teknik ini harus memiliki pilihan untuk dilakukan di sekolah asli dengan mengundang sumber-sumber tersebut, namun pada umumnya akan dilakukan secara gotong royong antara beberapa sekolah, membutuhkan biaya yang lebih efektif. Ada banyak strategi untuk kontrol bermacam-macam dicapai melalui pembaruan. Misalnya, peningkatan guru di bidang kajian tertentu, mengulang

pendekatan eksibisi, dan menyegarkan asosiasi persiapan. Mempertimbangkan bahwa sebagian besar kursus pembaruan ini diadakan oleh kelas pekerja atau tingkat lokal, tugas eksekutif pada dasarnya adalah untuk mengelola dan mengoordinasikan pelaksanaan berikutnya dari efek samping dari kesiapan, sehingga para guru dapat mempersiapkannya. Mengingat kursus-kursus pemutakhiran ini pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau daerah, tugas kepala sekolah pada dasarnya adalah untuk mengawasi dan mengarahkan pelaksanaan selanjutnya dari hasil persiapan, sehingga dapat dipoles oleh instruktur.

#### **h. Seminar**

Seminar merupakan jenis pertemuan pengajaran dan pembelajaran di mana beberapa individu melakukan ujian isolasi atau ujian bersama-sama pada isu-isu yang berbeda di bawah arahan hati-hati dari setidaknya satu pendidik pada waktu tertentu.<sup>7</sup>

Cara yang benar pada saat ikut pada kegiatan seminar adalah jika dilaksanakan dengan serius dan teliti mengikuti penjelasan serta memberikan pertanyaan pada saat sesi tanya jawab.

### **3. Langsung**

Langsung merupakan seorang supervisi secara nyata dan lugas mengelola individu yang diarahkan, baik secara mandiri maupun dalam perkumpulan. Misalnya: kunjungan kelas (penampilan ruang belajar), persepsi kelas (persepsi wali kelas), pertemuan atau (pertemuan), percakapan kelompok (percakapan sekelompok), dan lain-lain.

---

<sup>7</sup> Arikunto, Suharsimi, *op. cit.* Hlm. 58.

Prosedur pengawasan langsung menurut Glickman dan Gordon<sup>8</sup> digunakan ketika:

- a. Pada saat instruktur berada pada tingkat kemajuan yang sangat rendah dalam menyelesaikan kewajibannya.
- b. Pada saat instruktur membutuhkan perhatian, informasi, atau ketika pengajar pada umumnya akan menuruti arahan.
- c. Ketika instruktur tidak memiliki inklusi dalam navigasi dan manajer terkait dengan arahan.
- d. Saat direksi berkesempatan mengadakan gathering dengan para pengajar.

Ketika manajer fokus pada penyelesaian berbagai masalah sementara pendidik tidak. Juga ketika pilihan bukan urusan pendidik, sementara instruktur suka sutradara untuk memutuskan.

#### **4. Tidak Langsung**

Tidak langsung adalah seorang supervisor yang tidak secara langsung (*Backhanded Strategy*) mengelola atau mengelola orang-orang yang diatur namun menggunakan berbagai instrumen atau media korespondensi. Misalnya: melalui radio, TV, surat, lembar pengumuman, dan sebagainya.<sup>9</sup>

#### **Kesimpulan**

Supervisi adalah bantuan dengan jenis administrasi ahli yang diberikan oleh individu yang lebih berbakat untuk bekerja pada kapasitas mahir, terutama dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Glickman C.D. Gordon. *Supervision of Instruksion*. Boston. Allyn And Bacon Inc. 2004

<sup>9</sup> Afriansyah, M.R. *Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Universitas Negeri Padang Indonesia. 2019

Alasan manajemen adalah untuk bekerja pada proses pengajaran dan pembelajaran, yang mencakup pengajar dan siswa, melalui serangkaian kegiatan, arah, dan arah. Siklus manajemen adalah rangkaian yang selesai ketika pengawasan dilakukan. Metode pengelolaan juga dapat dilengkapi dengan proses, khususnya pertemuan awal, persepsi pendidik yang mengajar, dan pertemuan masukan. Pelaksanaan show management tercipta melalui pendekatan-pendekatan yang memiliki basis informasi tertentu. Metodologi yang dimaksud adalah logis, imajinatif, dan klinis serta pendekatan-pendekatan yang bergantung pada pembelajaran ilmu otak, khususnya humanistik, intelektual, dan ilmu otak tingkah laku.



## **BAB III**

### **PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN**

#### **A. Pengertian Supervisi**

Supervisi pendidikan membantu mengembangkan situasi belajar yang lebih baik. Rumusan ini berarti bahwa kinerja sutradara mencakup keseluruhan konteks pendidikan dan pembelajaran, termasuk tujuan, materi, teknik, metode, guru, siswa dan lingkungan, bentuk), dan isi yang terkandung di dalamnya.

Secara morfologis, supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris: *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas, dan *vision* berarti kegiatan yang dilakukan atasan (pejabat tinggi, pemimpin) terhadap apa yang di bawah, artinya berkaitan dengan inspeksi, inspeksi, pemantauan, dan pengawasan. Sutradara juga seorang sutradara, tetapi sifatnya lebih manusiawi. Alih-alih mencari bug, kegiatan pengawasan memasukkan lebih banyak elemen pembinaan sehingga mereka dapat mengidentifikasi keadaan pekerjaan yang dipantau (bukan hanya bug) dan melaporkan area yang perlu diperbaiki.

Secara semantik, Supervisi pendidikan merupakan suatu tindakan untuk membina ke tujuan yang lebih baik lagi pada saat kondisi pendidikan biasanya dan untuk meningkatkan mutu peningkatan mutu pengajaran dan pembelajaran. Secara Etimologi, dalam bahasa Inggris, supervisi berarti pengawasan pada bagian pendidikan. Dan yang melakukan supervisi disebut supervisor.

Dari uraian diatas, maka pengertian supervisi bisa diartikan sekumpulan tindakan berupa bantuan terhadap para pengajar dalam bentuk suatu layanan yang profesional yang diberi oleh para supervisor untuk meningkatkan nilai proses dan juga nilai pembelajaran. “Pengembangan karir guru” adalah pembinaan yang berfokus pada

peningkatan dan peningkatan keterampilan profesional guru, sebagaimana supervisi dan pembinaan guru berfokus pada pengembangan guru.

Supervisi adalah pelayanan kepada guru–guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Supervisi sebagai pelayanan kepada guru–guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan. Selanjutnya diungkapkan bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru & pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2007). Mengadakan supervisi adalah mengadakan pengawasan dan penilaian dari apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam kegiatan (Arif, 2008).

Supervisi adalah upaya secara individu dan kolektif untuk merangsang, mengkoordinasikan, dan membimbing pertumbuhan berkelanjutan guru sekolah agar lebih memahami dan lebih efektif mewujudkan semua fungsi pendidikan, memungkinkan setiap siswa untuk merangsang dan membimbing pertumbuhannya. Mampu berpartisipasi dan mampu berpartisipasi dalam masyarakat demokratis modern (Maralih, 2014).

Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif(Purwanto,2000). Manullang (2005) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain , Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Pengawasan memberi Anda lebih banyak tugas, waktu yang lebih cepat, cara yang lebih mudah, dan inspirasi untuk melakukan hasil yang lebih baik bersama-sama daripada jika Anda melakukannya sendiri. Direktur berperan dalam mengoptimalkan tanggung jawab semua program. Pengawasan mengacu pada semua upaya penelitian yang difokuskan pada semua aspek yang merupakan faktor keberhasilan yang penting. Mengetahui kondisi yang tepat untuk aspek-aspek ini juga dapat memberi Anda gambaran yang akurat tentang apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bersangkutan (Sukatin, 2016).

Kegiatan supervisi biasanya yang dilakukan adalah Inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilikan. Supervisi masih tergolong sekelompok inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan, yang artinya atasan-atasan yang melakukan kegiatan adalah orang-orang yang memiliki wewenang yang tinggi terhadap orang dengan kewenangan yang berada dibawah. Inspeksi : *inspectie* (belanda)

memiliki arti memeriksa untuk melihat ataupun mencari kesalahan. Inspektur adalah sebutan untuk orang yang melakukan inspeksi.

Menyelidiki berarti melihat apa yang terjadi dalam aktivitas Anda sambil mengamati baik buruknya pemantauan. Sutradara juga seorang sutradara, tetapi sifatnya lebih manusiawi. Daripada mencari kesalahan, kegiatan pengawasan memasukkan lebih banyak elemen pembinaan sehingga mereka dapat mengidentifikasi status pekerjaan yang dipantau (bukan hanya kesalahan) dan melaporkan area yang perlu diperbaiki. Pengawasan dilakukan untuk melihat bagian mana dari kegiatan sekolah yang masih negatif menjadi positif dan bagian mana yang positif menjadi lebih positif. Yang terpenting adalah pembinaan.

Apabila kepala sekolah yang melakukan supervisi, maka ia harus bisa melakukan berbagai macam masalah baik pengawasan maupun pengendalian dalam peningkatan kinerja dari para tenaga pendidik. Pengawasan dan pengelolaan ini merupakan pengelolaan untuk menjamin agar kegiatan pendidikan di sekolah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengelolaan juga merupakan tindakan pencegahan untuk menghindari penyimpangan dari tenaga kependidikan dan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan lebih hati-hati.

## **B. Supervisi dalam Dunia Pendidikan**

Inti dari konsep supervisi dalam pendidikan awal adalah mengatasi kesulitan berbasis kelas dengan membantu dan mengajar guru, memilih metode pengajaran, dan mempersiapkan guru untuk melakukan tugas dengan tingkat kreativitas dan otonomi yang tinggi. Sebagai seorang guru yang dapat memperluas posisi Anda. Dalam hal tumbuh kembang anak, direktur juga membantu mengembangkan pendidikan dan pembelajaran (Sagala, 2010).

Menurut Pidarta (1992), ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan tentang supervisi pendidikan, yaitu:

1. Unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak yang lebih memahami;
2. Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar para siswa sebagai pihak yang diberikan pertolongan;
3. Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki.

Tugas utama supervisi pendidikan adalah memberikan layanan kepada guru yang meningkatkan kualitas pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk mengajar secara efektif. Bekerja dengan guru dan staf lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan mendorong pertumbuhan profesional semua anggota (Suhardan, 2010).

Tujuan supervisi adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan seluruh proses belajar mengajar. (Sukatin, 2016). Selain itu, direktur juga bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja seluruh komponen madrasah/sekolah agar dapat memperoleh keunggulan bersaing (*competitive advantage*) (Baharun2016).

Menurut Olivia (1987), ada tiga fungsi pengawasan: pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, dan pengembangan kelas. Pengembangan sumber daya manusia bertujuan sebagai dukungan orientasi bagi pengelola sekolah, guru dan staf sekolah lainnya untuk meningkatkan keterampilan dan kinerjanya serta saling bekerjasama dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Pengembangan kurikulum merupakan penilaian terhadap kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan lingkungan.

Supervisi didasarkan pada berbagai prinsip. Menurut Ilham (2017), ada beberapa prinsip yang perlu dipatuhi dalam melaksanakan supervisi yaitu :

1. Ilmiah, yaitu pengawasan harus dilakukan secara ilmiah. Anda dapat menggunakan peralatan (*tools*) yang menyediakan data/pengetahuan yang akurat, objektif, berdasarkan data dan pengetahuan, untuk menganalisis dan mengukur atau mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Demokrasi harus mendukung prinsip musyawarah dalam pelaksanaan pengawasan, memiliki kesadaran dan rasa hormat kekeluargaan yang kuat, serta mampu menerima pendapat orang lain.
3. Kooperatif dalam melakukan pengawasan hendaknya dapat mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan situasi belajar yang lebih baik.
4. Bersifat konstruktif dan kreatif, prakarsa guru perlu didorong dan dimotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan situasi belajar yang lebih baik saat melaksanakan supervisi.

Menurut Purwanto (1983), beberapa ahli menyarankan lima jenis supervisi pendidikan:

1. Jenis kegiatan inspeksi yang mengelola pekerjaan pengawas dan guru. Pengujian adalah memeriksa atau memantau apakah seorang guru dapat melakukan semua instruksi. Bagaimana kemampuan guru untuk melakukan tugas yang diberikan atau ditentukan oleh atasannya? Pada hakekatnya, pengujian bukan tentang menemukan kesalahan guru, tetapi tentang seberapa besar seorang guru dapat

melihat kemauan dan kemampuan dalam melakukan suatu tugas untuk meningkatkan keterampilan dan memperbaiki apa yang masih kurang yaitu konfirmasi.

2. *Laissez-faire* (Supervisi Pengawasan). Guru dapat bekerja sesuai keinginan tanpa ada petunjuk atau bimbingan. Jenis supervisi ini acuh tak acuh dan acuh tak acuh, menyerahkan proses pembelajaran sepenuhnya kepada guru yang mereka awasi. Jenis pengawasan ini dapat mengganggu atau menghancurkan program pendidikan yang direncanakan semula. Jenis pengawasan ini tidak benar-benar konstruktif. Jenis pengawasan ini hampir identik dengan pengawasan inspeksi. Di sini, supervisor memperkuat kemauan untuk melakukan segala sesuatu yang dianggap benar dan baik, tanpa memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan pendapat dan berinisiatif.
3. Supervisi *Coercive* dikenal sebagai pemantauan paksa. Dalam pemantauan ini, pengamat hanya mengikuti preferensinya tanpa berkomunikasi dengan guru yang dipantau. Jenis supervisi ini memaksa guru untuk selalu memberi dan mengikuti instruksi yang dianggap tepat dan benar oleh staf supervisi. Direktur ini memiliki banyak kelemahan dibandingkan direktur lainnya, karena supervisor tidak selalu memiliki ide, rencana, dan kemampuan yang sama. Untuk itu tutor yang membawahi guru dituntut untuk memahami bahwa kondisi pendidikan dan pembelajaran selalu berbeda untuk setiap madrasah dan sekolah. Jenis supervisi ini dapat digunakan oleh guru yang baru memulai proses belajar mengajar dan guru yang pasif dan ingin memaksakan pelaksanaan proses belajar mengajar.
4. *Training and Guidance*, Pendidikan merupakan salah satu bentuk supervisi yang dilandasi oleh keyakinan bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk proses pembinaan dan konseling. Guru

yang diangkat biasanya menyelesaikan pelatihan prajabatan di sekolah guru. Oleh karena itu, direktur mengambil bentuk pelatihan (*training*) dan pengajaran (*teaching*) semua guru dalam misinya sebagai guru.

5. Supervisi demokratis merupakan salah satu bentuk upaya memajukan dan menginspirasi situasi pendidikan dan pembelajaran madrasah dan guru di seluruh sekolah. Ini bertujuan untuk mempromosikan dan melatih kemampuan guru untuk memantau demokrasi, bekerja dengan semua yang terlibat, menetapkan tujuan, dan mengembangkan metode dan prosedur untuk meningkatkan pendidikan.

Teknik supervisi pendidikan adalah cara bagi supervisor itu sendiri untuk mencapai tujuan mereka, dan pada akhirnya, pelajaran dapat ditingkatkan tergantung pada situasi dan keadaan. Dalam melaksanakan supervisi, supervisor perlu mengetahui, memahami, dan menerapkan keterampilan supervisi. Supervisor dapat menggunakan berbagai jenis teknik untuk membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar mereka dalam kelompok, secara individu, langsung dan tidak langsung, tatap muka, atau melalui media komunikasi (Sagala 2010). Cara pengawasannya adalah sebagai berikut.

### **1. Teknik Supervisi yang Bersifat Kelompok**

Teknik supervisi kelompok adalah teknik supervisi yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh beberapa guru dan supervisor dalam kelompok dalam pelatihan guru (Sahertian 2008). Jenis-jenis teknik supervisi kelompok antara lain :

#### **a. Pertemuan Orientasi Bagi Guru Baru**

Pertemuan orientasi adalah pertemuan antara supervisor dengan supervisor (khususnya guru baru), dengan tujuan membawa supervisor

ke lingkungan kerja yang baru, menurut Sagala (2010) dan Sahertian (2008). Dalam Orientasi *Talk*, supervisor diharapkan mampu menceritakan dan menjelaskan kepada supervisor (Sahertian 2008):

- Sistem kerja yang diterapkan di sekolah.
- Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah.
- Biasanya disertai dengan tanya jawab, dan presentasi dari semua kegiatan dan situasi sekolah.
- Rapat orientasi ini sering diikuti dengan tindak lanjut berupa diskusi kelompok dan lokakarya.
- Ada juga kunjungan ke lokasi tertentu yang terkait dengan sumber belajar.
- Salah satu ciri konstruksi sosial yang paling efektif dalam orientasi ini adalah makan bersama.
- Aspek lain yang berkontribusi dalam menciptakan suasana tempat kerja adalah guru baru tidak merasa tidak nyaman, tetapi guru baru merasa dianut oleh kelompok guru lain.

## **b. Rapat Guru**

Pertemuan guru adalah metode supervisi kelompok melalui pertemuan guru yang diadakan untuk membahas proses pembelajaran dan upaya atau metode untuk meningkatkan profesi guru. (Pidarta 2009). Tujuan metode supervisi konferensi guru yang dikutip dalam pendapat Sagala (2010) adalah:

- Mengintegrasikan pandangan guru tentang isu-isu dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan.
- Memotivasi para guru untuk berhasil menerima dan melaksanakan tugas-tugas mereka serta mengembangkan diri dan posisinya dengan sebaik mungkin.

- Meringkas pendapat tentang praktik kerja yang baik untuk memaksimalkan kinerja pendidikan.
- Diskusikan proses pembelajaran pada pertemuan guru.
- Berbagi informasi baru tentang belajar dan belajar, kesulitan pendidikan, dan cara mengatasi kesulitan pendidikan dengan semua guru di sekolah.

Dalam Rapat Guru tersebut, ada beberapa pertimbangan yang dikutip dari pernyataan Sagala (2010):

- Tujuan yang ingin dicapai harus jelas dan spesifik.
- Isu-isu yang menjadi pokok pembicaraan seharusnya adalah isu-isu guru yang dianggap penting dan memenuhi kebutuhan mereka.
- Masalah pribadi dengan guru di lembaga-lembaga ini harus dipertimbangkan.
- Pengalaman baru yang diperoleh dalam konferensi harus membawa mereka untuk meningkatkan pembelajaran siswa.
- Partisipasi guru dalam sesi harus diperhitungkan sebanyak mungkin.
- Saat merencanakan pertemuan guru, situasi setempat, waktu dan tempat pertemuan akan dipertimbangkan.

### **c. Studi Kelompok Antar Guru**

Pelajaran kelompok antar guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh banyak guru yang memiliki keahlian dalam bidang studi tertentu seperti matematika, IPA, bahasa, dan IPS serta membicarakan hal-hal yang tidak relevan dengan materi. Topik yang dibahas dalam kegiatan ini adalah pra-dikembangkan dan disepakati. Tujuan dari penerapan teknik supervisi ini adalah untuk:

- Meningkatkan kualitas materi pembelajaran dan kualitas layanan pembelajaran yang diberikan.

- Memudahkan guru mendapatkan bantuan pemecahan masalah materi di kelas.
- Bertukar dan berdiskusi dengan guru lain tentang satu mata pelajaran atau mata pelajaran yang berkaitan erat.

#### **d. Diskusi**

Diskusi adalah pertukaran pikiran dan pendapat melalui percakapan tentang suatu masalah untuk menemukan solusi lain. Diskusi adalah salah satu teknik supervisi kelompok yang digunakan supervisor untuk mengembangkan keterampilan guru yang berbeda untuk mengatasi masalah dan kesulitan yang berbeda dengan berbagi ide satu sama lain. Melalui pendekatan ini, Supervisor membantu para guru untuk saling mengenal, memahami satu sama lain, menyelidiki masalah, dan berusaha bersama-sama mencari alternatif pemecahan masalah (Sagala 2010). Tujuan direktur percakapan adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaan sehari-hari mereka dan untuk meningkatkan profesi mereka melalui percakapan.

Apa yang perlu dipertimbangkan oleh setiap anggota sebagai pemimpin diskusi untuk berpartisipasi dalam diskusi. Supervisor harus mampu:

- Identifikasi topik yang lebih spesifik dalam diskusi.
- Pastikan semua panelis puas dengan situasi dan isu yang dibahas.
- Pastikan bahwa masalah yang dibahas dipahami oleh semua anggota dan bahwa masalah pengajaran dapat diselesaikan.
- Pastikan bahwa kelompok merasa perlu dan terlibat untuk mencapai hasil bersama.
- Mengenalinya pentingnya peran setiap anggota yang dipimpinnya.

### **e. Workshop**

Workshop/lokakarya adalah kegiatan belajar kelompok yang dilakukan oleh berbagai pendidik yang memecahkan masalah melalui percakapan dan kerja kelompok. Hal-hal berikut harus diperhatikan selama lokakarya:

- Pembahasan masalah yaitu secara menengah dan berasal dari pengajar itu sendiri,
- Beraktivitas secara maksimal dalam kegiatan baik secara mental maupun fisik untuk mencapai perubahan menjadi lebih baik dan lebih tinggi lagi.

### **f. Tukar Menukar Pengalaman**

Berbagi pengalaman adalah metode pertemuan di mana guru berbagi pengalaman mereka dalam mengajarkan topik yang mereka ajarkan, memberikan umpan balik, dan belajar dari satu sama lain. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

- Menentukan tujuan yang ingin dicapai.
- Memutuskan topik untuk didiskusikan.
- Beri setiap peserta kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.
- Meringkas kesimpulan.

## **2. Teknik Individual dalam Supervisi**

Teknik individualisasi menurut Sahertian, yang dikutip oleh Sagala (2010), adalah teknik yang digunakan supervisor bagi individu guru untuk melaksanakan supervisi guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Teknik individu yang digunakan untuk melakukan supervisi antara lain:

### **a. Teknik Kunjungan Kelas**

Teknik kunjungan kelas adalah teknik mengunjungi pengawas kelas pada saat guru sedang mengajar, dengan tujuan membantu guru mengatasi masalah kelas dan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Bos Anda melakukan kunjungan kelas untuk mendapatkan data tentang status keterampilan dan kemampuan guru saat ini. Kemudian berdiskusi dengan peserta untuk mencari solusi dari kesulitan guru. Untuk meningkatkan kegiatan belajar. Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan tiga cara:

- Kunjungan kelas tanpa pemberitahuan,
- Kunjungan kelas yang diberitahukan,
- Kunjungan kelas yang diundang guru,
- Kunjungan kelas bersama.

### **b. Teknik Observasi Kelas**

Teknik observasi kelas dilakukan pada saat guru sedang mengajar. Pengawas mengamati kelas dengan tujuan menangkap semua data yang terjadi selama proses belajar mengajar. Data tersebut menjadi dasar bagi supervisor untuk memberikan orientasi kepada guru yang diamati. Pada saat pengawas melakukan observasi kelas, ada yang sudah diberitahu sebelumnya dan ada yang tidak, tetapi hanya setelah mendapat izin untuk tidak mengganggu proses belajar mengajar. Selama kelas, supervisor mengamati dengan seksama dan menggunakan alat-alat yang ada di lingkungan kelas yang dibuat oleh guru selama kelas.

### **c. Percakapan Pribadi**

Percakapan tatap muka adalah dialog antara seorang guru dan atasan, di mana keluhan (keluhan atau kekurangan yang diungkapkan

oleh guru di bidang pendidikan) dibahas, yang memungkinkan atasan untuk memberikan jalan keluar. .. Dalam percakapan ini, supervisor mencoba membuat guru menyadari kekuatan dan kelemahannya. Mendorong perbaikan apa yang sudah baik dan apa yang kurang atau salah untuk mencoba memperbaiki.

#### **d. Intervisitasi (Mengunjungi Sekolah Lain)**

Teknik ini dilakukan oleh sekolah-sekolah kelas bawah dengan meminta beberapa guru untuk mengunjungi sekolah menengah yang terkenal untuk mempelajari tentang kiat-kiat yang diterapkan seiring kemajuan sekolah. Keuntungan dari metode monitoring ini adalah Anda dapat belajar dengan membandingkan kekuatan dan kelemahan satu sama lain berdasarkan pengalaman Anda sendiri. Membantu semua guru meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran kepada siswanya.

#### **e. Penyeleksi Berbagai Sumber Materi Untuk Mengajar**

Keterampilan untuk melakukan supervisi ini berkaitan dengan aspek pendidikan dan pembelajaran. Untuk memberikan pelayanan profesional kepada guru, pengawas mempertimbangkan aspek proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang efektif. Pengawas harus dapat memilih sumber berbagai bahan yang digunakan oleh guru kelas. Cara melacak perkembangan guru adalah mencoba melacak perkembangan mereka melalui literatur profesional dengan memberi mereka "bacaan profesional". Ini membantu untuk memperluas pengetahuan dan mempromosikan situasi pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik. Singkatnya, metode pemilihan sub materi yang berbeda untuk kelas berfokus pada kemampuan supervisor untuk memilih buku-buku yang dimiliki guru selama kelas yang memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar.

## **f. Menilai Diri Sendiri**

Guru dan supervisor menyadari kekurangan satu sama lain dan dapat menambah nilai pada hubungan guru-supervisor, pada akhirnya menambah nilai kegiatan belajar mengajar yang baik. Bukan tugas yang mudah bagi guru, karena guru hanya menilai siswa selama ini, jadi menilai diri sendiri adalah pengukuran yang berlawanan. Ada beberapa metode dan alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi diri sendiri, seperti membuat daftar pendapat dan pendapat yang disampaikan kepada siswa untuk mengevaluasi pekerjaan dan kegiatan guru di depan kelas. Dengan kata lain, susunlah pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka tanpa menyebutkan nama siswa.

## **3. Diskusi Panel**

Teknik ini dilakukan di depan seorang guru oleh seorang ahli dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang suatu masalah yang diberikan. Mereka akan melihat masalah sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka, sehingga guru dapat memberikan kontribusi yang sangat lengkap untuk menangani atau memecahkan masalah. Keuntungan dari kegiatan ini adalah lahirnya ketangkasan dalam memecahkan masalah dari sudut pandang profesional yang berbeda.

## **4. Seminar**

Seminar adalah suatu rangkaian kajian, setelah itu kelompok berdiskusi, berdiskusi, dan membahas isu-isu yang berkaitan dengan topik. Mengenai implementasi direktur, seminar ini akan membahas bagaimana mengatur kurikulum tepat dengan minimum dari isi, bagaimana menyelesaikan suatu permasalahan pada kedisiplinan sebagai pokok aspek moral sekolah, bagaimana menyikapi anak yang

sering kesal di kelas, dan lain-lain. Selama seminar, kelompok akan mendengar laporan dan gagasan tentang masalah pendidikan dari salah satu anggota.

## **5. Simposium**

Kegiatan ini mengundang pakar pendidikan untuk membahas masalah pendidikan. Simposium ini akan memperkenalkan pidato-pidato singkat yang mencerahkan topik dari berbagai sudut pandang. Biasanya ada tiga pembicara pidato, dan guru diharapkan dapat mengamankan inventaris dengan mendengarkan pidato sebagai pengikut.

## **6. Demonstrasi Pengajar**

Pengusahaan dalam meningkatkan minat belajar mengajar dengan cara mendemonstrasikan tata cara mengajar yang baik dihadapan guru dalam pengenalan aspek-aspek pengajaran di kelas oleh supervisor.

## **7. Buletin Supervisi**

Merupakan media cetak yang memuat berita-berita terkait pendidikan. Hal ini diharapkan mampu untuk menjadikan guru dan siswa lebih baik

## **Kesimpulan**

1. Supervisi pendidikan adalah pengawasan terhadap kegiatan ilmiah berupa proses pendidikan dan pembelajaran, pengawasan guru dalam pendidikan, pengawasan belajar siswa, dan pengawasan situasi yang menyebabkan siswa.

2. Supervisi yang dilakukan dalam dunia pendidikan terdiri dari teknik supervisi kelompok, individu, diskusi, seminar, simposium, demonstrasi mengajar dan buletin supervisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- (2021, september 20). Retrieved from [supervisi-pendidikan.html](http://supervisi-pendidikan.html) : <http://idaauliamawaddah.blogspot.co.id>
- Afriansyah, M.R. *Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Universitas Negeri Padang Indonesia. 2019
- Arif, S. (2008). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tadrîs. Volume 3. Nomor 2*, 166.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : PT . Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Baharun, H. (2016). *Management Of Quality Education In Pesantren: The study of the Education Quality Improvement Pesantren by Strategy Management Approach*. (2nd INTERNATIONAL CONFERENCES ON EDUCATION AND TRAINING (ICET), Ed.). Malang: UM Malang.
- Glickman C.D. Gordon. *Supervision of Instruksion*. Boston. Allyn And Bacon Inc. 2004
- Herabudin. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- <http://www.psb-psma.org/content/blog/pentingnya-supervisi-pendidikan>. (n.d.).
- <http://www.psb-psma.org/content/blog/pentingnya-supervisi-pendidikan>. (n.d.).
- Ilham, Moch Wahid. 2017. Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Epistemologi Islam. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 04. No. 01.
- Kisbiyanto. 2008. *Supervise Pendidikan*. Kudus: Stain Kudus.
- M, A. T. (2005). *Standar Supervisi Pendidikan Pada MTs*. Jakarta: Depag RI.
- Maralih. (2014). Peranan supervisi dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal qathrunâ Vol. 1 No.1 Periode Januari-Juni*, 182.

- Maryono. (2011). *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maryono. (2011). *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maryono. (n.d.). *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nadhirin. 2009. *Supervisi Pendidikan Integrative Berbasis Budaya*. Kudus: Stain Kudus.
- Oliva, P. (1987). *Supervision for Today's School*. New York: Longman.
- Pidarta, M. (1986). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Sarana Press.
- Pidarta, M. (1992). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Purwanto, M. N. (1983). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Purwanto, N. (2007). *Administrasi dan supervise Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Robie, A. T. (2005). *Standar Supervisi Pendidikan Pada MTs*. Jakarta: Depag RI.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi pembelajaran dalam peofesi pendidikan*. Bandung: Alphabeta.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep dasar dan teknik supervise pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Subari. (1994). *Supervisi Pendidikan dalam rangka perbaikan situasi mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subari. (1994). *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subari. (1994). *Supervisi Pendidikan dalam rangka perbaikan situasi mengajar*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subroto, S. (1998). *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.

- Sudiyono, L. D. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional (layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin. (2016). Manajemen Supervisi Dalam Pendidikan (Studi Kasus di MAN Model Jambi). *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, Juli-Desember*, 229.
- Wahjosumidjo. (2005). *kepemimpinan kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yahya. (2011). *Supervisi Pendidikan, Metamorfosis Kepemimpinan (to help to change)*. Padang: UNP Press.